



## Kontribusi Perusahaan Di Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado

**Stelly S. Morasa**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Manado

**Richard T. Poluan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Manado

**Astrieth Fenny Patrisia Soputan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Manado

Alamat : Jl. Maengket Kompleks Taman Budaya Wanea Manado, Sulawesi Utara.

Korespondensi penulis : [stellymorasa@yahoo.com](mailto:stellymorasa@yahoo.com)

**Abstract.** *Gross Regional Domestic Product (GRDP) illustrates the ability of a region to create output on a certain period. Gross value can be seen from the development and growth of the economy including the tourism sector in certain years in Manado city. The aim of this research was to identify and describe the contributions of the companies in the tourism sector to the GRDP of Manado City. This research was conducted at Manado City Tourism Office, Central Bureau of Statistics Manado City, and in some tourism industries that exist in Manado City, such as hotels, restaurants and travel agents. This research used quantitative methods with statistical mathematical and descriptive approaches using the analysis percentage of GRDP. The results show that the contribution of GRDP of tourism sector to the total GRDP of Manado City have increase. It was found also that the company's biggest contribution in the tourism sector to GRDP were from trade, hotels and restaurants and the smallest was from the entertainment and recreation. The increased in contribution of the tourism industry sector was caused by the construction of new hotels, restaurants, newly built tourism objects and improved existing tourism objects and other support facilities.*

**Keywords:** *Company Contribution, Tourism Sector, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Manado City*

**Abstrak.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* pada suatu periode tertentu. Dari nilai PDRB bisa dilihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi termasuk pada sektor pariwisata dalam beberapa tahun tertentu di kota Manado. Perkembangan dan pertumbuhan pada sektor pariwisata khususnya pada perusahaan-perusahaan di sektor pariwisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi perusahaan di sektor pariwisata terhadap PDRB kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Manado, Badan Pusat Statistik Kota Manado, dan di beberapa industri pariwisata yang ada di Kota Manado, seperti hotel, restoran dan *travel agent*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik matematik dan deskriptif dengan menggunakan analisa persentase PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi PDRB sektor pariwisata terhadap total PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Didapatkan pula bahwa kontribusi terbesar perusahaan di sektor pariwisata terhadap PDRB adalah dari sektor perdagangan, hotel dan restoran dan yang paling kecil ialah sektor hiburan dan rekreasi. Adanya peningkatan kontribusi sektor industri pariwisata disebabkan oleh dibangunnya hotel-hotel, restoran-restoran, obyek-obyek wisata yang baru serta perbaikan obyek-obyek wisata yang telah ada dan sarana penunjang lainnya.

**Kata kunci :** Kontribusi Perusahaan , Sektor Pariwisata , Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) , Kota Manado

## **LATAR BELAKANG**

Pariwisata merupakan sektor yang terkemuka dalam ekonomi dunia. Disebutkan terkemuka, karena penerimaan dari sektor pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak positif bagi perkembangan ekonomi suatu destinasi. Pariwisata merupakan salah satu sumber dari pendapatan atau sumber devisa bagi negara dan daerah khususnya, sehingga diperlukan pengembangan, baik itu sarana penunjang maupun objek wisata yang bisa meningkatkan pendapatan bagi negara maupun bagi suatu daerah. Sektor ini berpeluang besar untuk menghasilkan pendapatan daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk penerimaan/pendapatan asli daerah, yang apabila upaya pengembangannya dapat dikelola dengan baik, akan memberikan kontribusi yang besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Industri pariwisata telah membuktikan dirinya sebagai sebuah alternatif kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini bisa dilihat dengan tumbuh pesatnya industri pariwisata, makin banyaknya hotel yang dibangun, pendidikan keterampilan kepariwisataan, pesawat, bus dan taxi sebagai sarana penunjang yang diperlukan oleh wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata.

Whisnu (2008) mengatakan ada tiga alasan mengapa industri pariwisata dikembangkan: pertama, baik secara lokal, regional atau nasional, industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah. Alasan yang kedua, pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam. Alasan ketiga, mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan ialah untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat di mana proyek kepariwisataan itu dibangun.

Sebagai instansi teknis yang melaksanakan tugas pemerintah daerah dalam penyelenggaraan urusan kepariwisataan di daerah, Dinas Pariwisata memegang peranan yang sangat penting dan menentukan perkembangan pariwisata daerah menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan dari Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata menjadi sangat penting dan menentukan pula. Dengan kata lain, sejauhmana sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan asli daerah yang potensial, itu sangat ditentukan oleh bentuk-bentuk kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Kota Manado, dan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata sebagai penyelenggara urusan kepariwisataan di daerah.

Kota Manado merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata dan tersebar diberbagai tempat. Primadona pariwisata Kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara ialah Taman Laut Bunaken sebagai salah satu taman laut terindah di dunia. Taman Laut Bunaken ialah salah satu dari sejumlah kawasan wisata alam atau Taman Laut Nasional di Indonesia. Taman Laut Bunaken terkenal oleh formasi terumbu karangnya yang luas dan indah sehingga dijadikan destinasi penyelaman oleh turis- turis domestik maupun mancanegara.

Selain Taman Laut Bunaken, objek- objek wisata yang lain juga dapat dikunjungi yaitu pulau Siladen dengan keindahan pantainya, kawasan *Boulevard On Bussines* (BOB) sepanjang pesisir pantai Manado, dan objek wisata seperti Kelenteng Ban Hin Kiong di kawasan pusat kota yang dibangun pada pertengahan abad ke-19. Selain itu terdapat juga sarana penunjang seperti hotel dan *resort*, restoran dan *travel* yang semuanya merupakan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk datang berkunjung ke Manado.

Dari semua uraian tersebut di atas ternyata bahwa dalam menarik kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara, maka terdapat indikator yang sangat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata dalam hal ini peningkatan citra wisatawan, yaitu potensi prasarana dan sarana kepariwisataan itu sendiri. Jika pengembangan kepariwisataan hanya memperhatikan salah satu dari kedua potensi ini maka usaha untuk membangun pariwisata sebagai sebuah industri tidak akan tercapai.

Perkembangan ekonomi di Kota Manado telah menunjukkan kecenderungan adanya kemajuan yang pesat. Hal ini bisa dilihat dengan adanya pembangunan berbagai sarana dan prasarana penunjang yang lebih baik. Banyak investor-investor yang mulai mengembangkan usahanya, di antaranya membangun hotel, *resort*, restoran, *travel agent* yang merupakan sarana penunjang dalam kepariwisataan di mana setiap usaha tersebut menghasilkan pajak dan retribusi bagi daerah dan secara langsung berpengaruh terhadap Total *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Dalam *Produk Domestik Regional Bruto* terdapat 9 (sembilan) sektor termasuk sektor-sektor pariwisata yang terdiri atas sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

Dapat dilihat bahwa sebagian dari total PDRB berasal dari perusahaan di sektor pariwisata, dan empat sektor pariwisata yang ada dalam *Produk Domestik Regional Bruto*, sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki kontribusi yang paling besar di antara sektor-sektor pariwisata lainnya. Adanya peningkatan di sektor perdagangan, hotel dan restoran dipicu oleh adanya pembangunan yang dilakukan pemerintah, sehingga menarik

minat para investor untuk membuka bisnis di kota Manado seperti, dibangunnya hotel-hotel baik itu hotel berbintang maupun hotel melati. Selain hotel, restoran juga banyak dibuka di pusat perbelanjaan dengan menu yang bervariasi serta dibuka juga tempat hiburan umum di sepanjang jalan *Boulevard*.

Untuk menunjang kegiatan kepariwisataan di kota Manado maka diperlukan adanya pengelolaan dan pengembangan sebaik-baiknya dengan cara, mengadakan promosi melalui media masa, elektronik, brosur-brosur ke luar daerah ataupun ke luar negeri. Melalui kegiatan kepariwisataan ini, maka dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung ke kota Manado, bukan hanya pada saat penyelenggaraan *event* tetapi setiap waktu.

Upaya untuk mempromosikan keindahan alam dan kekayaan budaya ke mancanegara harus pula didukung oleh segala prasarana dan sarana yang ada di daerah yang dipromosikan. Secara garis besar potensi dimaksud antara lain, lapangan udara, pelabuhan laut, keadaan prasarana jalan dan perhotelan, termasuk juga sarana komunikasi, pengelolaan serta pemeliharaan obyek wisata, yang merupakan varian yang determinan dalam kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang sekaligus peningkatan citra wisatawan.

Usaha-usaha yang dilakukan dengan memaksimalkan semua potensi yang berhubungan dengan sektor pariwisata maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang besar di sektor industri pariwisata, sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian, yaitu : bagaimanakah kontribusi perusahaan di sektor pariwisata terhadap *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado*?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi perusahaan di sektor pariwisata terhadap *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado*.

Manfaat penelitian ini secara teoretis, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengelolaan sumberdaya pembangunan, khususnya ilmu manajemen perusahaan. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kota Manado mengenai analisa kontribusi industri pariwisata terhadap *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* dan instansi terkait Dinas Pariwisata Kota Manado untuk mengembangkan pengelolaan usaha pariwisata dan obyek wisata. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai minat dalam bidang ini, apabila ada

hal-hal yang tidak dapat dikemukakan atau dijangkau dalam penelitian ini karena keterbatasan yang dimiliki dapat dilanjutkan untuk menelitinya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Tarigan (2005) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto ialah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya aktiva (*intermediate*). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa, tanah, dan keuntungan).

Menurut Ratnaningsih (2006) PDRB merupakan seluruh nilai uang dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam satu tahun tertentu. PDRB dapat digunakan untuk berbagai tujuan tetapi yang paling penting ialah untuk mengukur kinerja suatu perekonomian secara agregat. Selanjutnya terbitan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menjelaskan bahwa PDRB ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (*netto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Anonim, 2006).

### **B. Konsep Pariwisata**

Menurut Wahab (2005), yang memandang kepariwisataan dari sudut ekonomi, bahwa “ekonomis juga dipandang sebagai industri”. Pariwisata ialah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Menurut Mill (2006), pariwisata adalah aktivitas yang dilibatkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan. Menurut Spillance (2007), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Sihite (2000), mengemukakan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang

beranekaragam.

### C. Konsep Industri Pariwisata

Industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya dan semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, dimulai semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan, hingga kembali ke tempat asalnya. Menurut Samsuridjal dan Kaelany (2007) bahwa industri pariwisata terdiri atas berbagai komponen yang merupakan mata rantai yang panjang. Adapun komponen tersebut antara lain yaitu sebagai berikut : biro perjalanan, hotel, restoran, usaha cenderamata, bandara.

Industri pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*goods and services*) yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan *traveller* pada umumnya selama dalam perjalanannya. Sedangkan dalam pengertian makro, yang dimaksudkan dengan industri pariwisata ialah keseluruhan unit-unit produksi (*travel agent, tourist, transportation, hotel, catering trade, tour operator, tourist attraction and souvenir shops*), baik yang tempat kedudukannya di daerah, dalam negeri atau di luar negeri yang ada kaitannya dengan perjalanan wisatawan yang bersangkutan (Marpaung, 2000).

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan matematik dan deskriptif analisis.

Soemanto (2003), mengemukakan penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Dalam penelitian deskriptif hanya menekankan, tidak berhak mengontrol keadaan, pada waktu dilakukan penelitian hanya bisa mengukur apa yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya (Arikunto, 2002).

Alasan penggunaan metode deskriptif karena peneliti berusaha mengkaji kontribusi perusahaan di sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado, yang terbatas pada upaya menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau kondisi

kontribusi yang ada, dengan uraian secara deskriptif dan ditopang dengan uraian secara angka-angka persentase. Bertolak dari uraian tersebut maka peneliti memilih pendekatan melalui wawancara secara langsung dan observasi dengan pemberi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai penunjang. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Sedangkan data kuantitatif adalah data penunjang yang berwujud angka-angka. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka seperti data objek wisata, hotel, restoran, *Travel Agent*, yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Data kuantitatif diperoleh melalui dokumen-dokumen, laporan-laporan, dari Badan Pusat Statistik Kota Manado yaitu data jumlah kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data Statistik *Produk Domestik Regional Bruto* Kota Manado serta berbagai naskah lainnya yang relevan.

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, dalam rangka mengetahui kontribusi industri pariwisata terhadap *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)* Kota Manado.
2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan komunikasi, berupa tanya jawab secara langsung dengan informan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama atau data primer. Mengadakan wawancara dengan orang-orang yang berhubungan dengan yang diteliti yaitu:
  - a. Bidang sektor pariwisata (pengelolaan usaha pariwisata dan objek wisata) dalam hal ini pihak Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado.
  - b. Perusahaan di sektor pariwisata seperti hotel, restoran, *travel agent*.
3. Dokumen, Selain observasi dan wawancara, studi dokumen yang relevan dengan penelitian juga dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini berupa bahan-bahan tertulis seperti laporan-laporan, naskah-naskah ketikan dan data-data yang ada di Dinas Pariwisata Kota Manado, Badan Pusat Statistik Kota Manado dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Untuk menganalisa data dari hasil penelitian, digunakan data secara deskriptif yaitu dalam bentuk uraian, dan data secara kuantitatif yaitu disajikan dalam bentuk angka-angka dengan rumus Analisa Persentase.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dengan rumus :

$$\frac{\text{Kontribusi Sektor Pariwisata}}{\text{Total PDRB}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Manado, Badan Pusat Statistik Kota Manado, juga dilaksanakan di industri pariwisata yang ada di wilayah Kota Manado, seperti hotel, restoran, *travel agent*.

Hasil penelitian secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut perusahaan di sektor pariwisata mempunyai kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Kontribusi tersebut meningkat sebesar rata-rata 45,3% dari tahun ke tahun. Didapatkan pula bahwa kontribusi terbesar perusahaan di sektor pariwisata terhadap PDRB adalah dari sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 56,8% dan yang paling kecil ialah sektor jasa (hiburan dan rekreasi) sebesar 2,5%.

Kontribusi terbesar ditemukan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 56,8% dan yang terkecil ialah sektor jasa-jasa (hiburan dan rekreasi) sebesar 2,5%. Peningkatan kontribusi sektor industri pariwisata ini didasari dengan dibangunnya hotel-hotel, restoran, dan sarana penunjang lainnya serta obyek-obyek wisata termasuk wisata kuliner.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu kontribusi perusahaan di Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kota Manado sangat besar. Kontribusi tersebut meningkat sebesar rata-rata 45,3% dari tahun ke tahun. Kontribusi terbesar ditemukan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 56,8%

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan di sektor pariwisata khususnya pada sektor perdagangan, hotel dan restoran supaya tetap mempertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi usahanya agar tetap dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB, dan perlu lebih serius lagi untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan di sektor pariwisata khususnya di sektor yang memberikan kontribusi yang terkecil terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota (PDRB) Manado yaitu sektor jasa-jasa dalam hal ini sub sektor hiburan dan rekreasi agar tercapai target penerimaan retribusi sesuai yang diharapkan.
2. Pemerintah hendaknya menciptakan iklim investasi yang saling menguntungkan baik dalam hal izin usaha dan perlindungan terhadap usaha-usaha khususnya di bidang pariwisata, sehingga banyak investor dari dalam maupun luar negeri yang menanamkan modal mereka khususnya dalam bidang pariwisata,
3. Menggali obyek-obyek wisata baru yang diharapkan di kemudian hari dapat meningkatkan kunjungan wisatawan atau dengan kata lain dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Sulawesi Utara, sambil meningkatkan promosi-promosi obyek-obyek wisata yang ada di Kota Manado baik itu melalui media cetak maupun elektronik sehingga Kota Manado menjadi daerah tujuan wisata yang diperhitungkan di antara daerah-daerah tujuan wisata lainnya yang ada di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Anonim (2006). *PDRB Kota Manado Tahun 2006*, BPS, Manado.
- Wahab, S.A. (2005). *Manajemen Kepariwisata*, Pradya Paramita, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan*, [www.geogle.com](http://www.geogle.com) (Blog dengan akses dari [www.mulitply.com](http://www.mulitply.com)). Search 20 April 2010.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Bandung.
- Biro Pusat Statistik. (2007). *Statistik Indonesia Tahun 1989*, BPS, Jakarta.
- Marpaung, H. (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung.
- Mill, C.R. (2006). *Tourism the International Business*, Houghton Mifflin, Boston.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pendit, P.N. (2002). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Pradya Paramita, Jakarta.
- Ratnaningsih, M. (2006). *PDRB Hijau (Produk Domestik Regional Bruto Hijau)*, BPFE, UGM, Yogyakarta.

- Samsuridjal dan Kaelany. (2007). *Peluang di Bidang Pariwisata*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Schmoll, J.D. (1999). *Industri Pariwisata*, Ghalia Indonesia, Terjemahan, Jakarta.
- Sihite, R. (2000). *Tourism Industry*, Penerbit Sic, Surabaya.
- Spillance, J.J. (2007). *Ekonomi Pariwisata*, Percetakan P.T. Kanisius, Terjemahan, Yogyakarta.
- Soemanto. (2003). *Metode-Metode Penelitian*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional*, Bumi Aksara, Jakarta.